

BAB 1**PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup mendasar manusia yang harus dipenuhi. Dimulai dari pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi, manusia cenderung berusaha untuk mencapainya dengan berbagai usaha dan kerja keras. Namun dalam pemenuhannya seringkali terjadi masalah-masalah yang menyebabkan hal ini sulit untuk dicapai. Terutama dalam hal pemenuhan pendidikan tinggi, tidak semua orang mampu untuk melaluinya, sehingga sebagian besar masyarakat Indonesia mengenyam pendidikan menengah dibandingkan dengan pendidikan tinggi. Untuk lembaga pendidikan perguruan tinggi memerlukan biaya yang cukup besar. Hal ini yang membuat masyarakat berpikir untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

Pendidikan di Indonesia di pengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya mahalny biaya pendidikan, dan juga proses yang di lalui dalam menempuh pendidikan hal ini merupakan suatu hal yang perlu di pertimbangkan. Permasalahan yang terjadi dalam penyelenggaran pendidikan jika di telaah secara mendalam pada akhirnya akan mengarah pada suatu bagian yang mendasar, yaitu penyediaan dana atau anggaran pendidikan yang umumnya diperlukan dalam jumlah nominal yang cukup besar. Perguruan tinggi adalah pendidikan yang dapat diambil oleh masyarakat setelah pendidikan menengah. Perguruan tinggi sendiri memiliki program pendidikan

seperti diploma dan sarjana. Lembaga pendidikan dalam hal ini adalah perguruan tinggi di mana lembaga ini dituntut agar dapat melaksanakan tugas serta memberi pengabdian, terhadap masyarakat. Dengan adanya biaya harus disertai dengan dengan pengalokasian yang tepat dan sesuai sasaran pendidikan.

Lembaga pendidikan harus melakukan beberapa hal, dimana biaya yang di peroleh dapat di pertanggungjawabkan oleh pihak lembaga di dalam laporan biaya, agar pengalokasian biaya terealisasi dengan baik diperlukan kerja sama antara lembaga pendidikan dan juga mahasiswa. Hal ini dimaksudkan agar keputusan yang diambil oleh perguruan tinggi merupakan keputusan yang tepat dan tidak melemahkan keunggulan bersaing perguruan tinggi dalam hal menerima mahasiswa baru karena biaya yang ditetapkan terlampau tinggi, atau justru terlalu rendah dari pada yang seharusnya dibebankan (Raimanu, Nurdin, & Kasim, 2018).

Seiring perkembangan teknologi saat ini, lembaga pendidikan juga di pacu mendapat tantangan untuk bisa bersaing dengan perguruan tinggi lainnya. Akibat adanya persaingan tersebut, pengelolaan keuangan menjadi isu kritis dalam mewujudkan pelayanan pendidikan yang berkualitas. Keadaan keuangan lembaga pendidikan dalam hal ini perguruan tinggi, merupakan ukuran utama keberhasilan dalam kualitas lulusan (Andriani, 2007). Jadi biaya pendidikan merupakan faktor utama di dalam menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki jiwa ilmuwan yang berkualitas didukung dengan berbagai fasilitas yang lengkap.

Bagi sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia, sumber pendapatan terbesar perguruan tinggi bersumber dari mahasiswa, demikian halnya dengan

Universitas Sintuwu Maroso sebagai salah satu PTS di Sulawesi Tengah secara umum sumber pendapatan utama yang menopang kebutuhan dana operasional maupun pengembangan organisasi adalah pendapatan dari mahasiswa dalam bentuk biaya pendidikan setiap semester.

Biaya dalam perguruan tinggi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk merealisasikan aktifitas yang telah direncanakan. Dalam pendidikan untuk memenuhi pembiayaan yang terjadi di Perguruan Tinggi diperlukannya Standar Satuan Biaya Operasional Pendidikan. Didalam Standar Satuan Biaya Operasional Pendidikan (BOSP) adalah salah satu biaya yang diperoleh perguruan tinggi dari mahasiswa, pengalokasian biaya (BOSP) direncanakan, dikelola dan diawasi oleh perguruan tinggi agar dalam hal ini biaya tersebut akan terealisasi kepada mahasiswa selama dalam proses pendidikan yang ditempuh.

Dalam manajemen keuangan salah satu metode yang dapat di terapkan untuk melihat di mana pendapatan dapat seimbangan dengan pengeluaran. Metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam arti luas menghitung biaya Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) dengan melihat berbagai aktifitas mahasiswa dalam proses pendidikan. Dalam hal ini metode *Activity Based Costing* (ABC) akan menggambarkan biaya yang diterima akan seimbang dengan aktifitas yang dilakukan. Metode *Activity Based Costing* (ABC) menggambarkan aktifitas mahasiswa yang dapat menghasilkan munculnya biaya. Metode *Activity Based Costing* (ABC) kita dapat mengubah pengalokasian biaya yang sederhana menjadi laporan biaya yang lebih terperinci. Ada beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam metode ini yaitu

jasa layanan pendidikan yang di sediakan akan mendukung berbagai macam aktifitas-aktifitas mahasiswa di perguruan tinggi.

Berdasarkan observasi awal Universitas Sintuwu Maroso belum menerapkan metode *Activity Based Costing* (ABC) oleh sebab itu, perlu adanya penerapan metode ini di dalam perguruan tinggi sehigga kita dapat mengetahui pengalokasian biaya pendidikan secara tepat. Hasil penelitian Handayani (2016) berkaitan dengan *Activity Based Costing* (ABC) di fakultas ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, menyatakan biaya pendidikan peserta didik sebesar Rp. 4.087.964,00. Berdasarkan hasil identifikasi aktifitas dalam penyelenggaraan pendidikan yaitu terdiri dari biaya langsung dan biaya tidak langsung. penelitian di UPI yang didasarkan pada *Activity Based Costing* (ABC) dalam upaya peningkatan mutu pendidikan perguruan tinggi dapat di terapkan selama ada niat dan kerjasama yang baik dari kementerian pendidikan dan pimpinan Universitas. (Gautama, 2017)

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih jauh dalam penulisan penelitian dengan judul **“Kalkulasi Biaya Pendidikan Dengan Pendekatan *Activity Based Costing* (ABC) Pada Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan *Activity Based Costing* (ABC) dalam menentukan biaya pendidikan pada Fakultas Ekonomi.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui berapa besar biaya BPP yang harus dibebankan kepada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi di Universitas Sintuwu Maroso, berdasarkan analisis *Activity Based Costing* (ABC).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Bagi fakultas dapat memberikan informasi atau masukan mengenai biaya pendidikan berdasarkan analisis *Activity Based Costing* (ABC)
2. Dapat dijadikan sebagai acuan perhitungan beban pokok pada Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi di Universitas Sintuwu Maroso.
3. Bagi penulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada program studi manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso Poso.